

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN PRESTASI BELAJAR
MATA PELAJARAN UASBN PADA KELAS VI SD NEGERI 3 LEMAHPUTIH
KECAMATAN BRATI KABUPATEN GROBOGAN
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

NASKAH PUBLIKASI



Drs. Rubino Rubiyanto, M.Pd

Dra. Hj. Sri Hartini. S.Pd

Drs. Mulyadi SK, SH., M.Pd

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

ABSTRAK
HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN PRESTASI BELAJAR
MATA PELAJARAN UASBN PADA KELAS VI SD NEGERI 3 LEMAHPUTIH
KECAMATAN BRATI KABUPATEN GROBOGAN
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Pratista Adi Nugroho, A510080160. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: Apakah ada hubungan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar pada mata pelajaran yang di UASBN kan di SDN 3 Lemahputih.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan penarikan kesimpulan melalui analisis statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN 3 Lemahputih Tahun Pelajaran 2011/2012. Sampel diambil sebanyak 18 siswa. Data yang diperlukan diperoleh melalui angket dan dokumentasi. Angket sebelumnya diujicobakan dan diuji validitas serta diuji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi.

Hasil analisis korelasi memperoleh hasil sebagai berikut: 1). Koefisien korelasi antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar try out tahap I menghasilkan angka +0,033. Angka tersebut menunjukkan ada korelasi antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar try out tahap I tetapi tidak signifikan. Oleh karena nilai probabilitas di bawah 0,05, maka H_0 diterima atau tidak ada hubungan signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar try out tahap I; 2). Koefisien korelasi antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar try out tahap II menghasilkan angka +0,484. Angka tersebut menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar try out tahap II. Oleh karena nilai probabilitas di atas 0,05, maka H_0 ditolak sehingga ada hubungan signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar try out tahap II; 3). Koefisien korelasi antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar try out tahap III menghasilkan angka +0,225. Angka tersebut menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar try out tahap III. Oleh karena nilai probabilitas di atas 0,05, maka H_0 ditolak sehingga ada hubungan signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar try out tahap III.

Kata Kunci: *Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, namun demikian masih ada sebagian anak yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dimungkinkan siswa kurang tertarik terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh guru lebih-lebih mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UAS-BN), yang meliputi Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA.

Berkaitan dengan hal itu, tercapainya tujuan pendidikan adalah menjadi tugas utama dari seseorang yang berhubungan langsung dengan pengambilan kebijakan dan pelaksana pendidikan. Untuk mewujudkan tercapainya keberhasilan pendidikan di sekolah, banyak faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri peserta didik (internal) maupun dari luar (eksternal), karena pada hakekatnya prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut.

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendki oleh subjek belajar dapat tercapai. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keaktifan usaha belajar siswa. Peranan guru untuk mengelola motivasi belajar siswa sangat penting dan dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas belajar yang didasarkan pada pengenalan guru kepada siswa secara individual. Pembelajaran merupakan kegiatan yang memiliki perencanaan dan tujuan.

Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang telah disampaikan maka dapat dirumuskan masalah apakah ada hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar pada mata pelajaran yang di UASBN kan di SDN 3 Lemahputih ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

Apakah ada hubungan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar pada mata pelajaran yang di UASBN kan di SDN 3 Lemahputih.

LANDASAN TEORI

Motivasi Berprestasi

1. Pengertian Motivasi Berprestasi.

Mc Clelland dan Atkinson (dalam artikel dari Hazairin, [http:// teori-teori-motivasi-motivasi-berprestasi](http://teori-teori-motivasi-motivasi-berprestasi)) menyatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan upaya untuk mencapai sukses dengan berkompetisi dengan suatu ukuran keunggulan. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa kompetisi tersebut dilakukan individu dengan orang lain atau dengan prestasi yang telah mereka peroleh sebelumnya. Orang yang memiliki motivasi berprestasi selalu ingin mencapai prestasi yang lebih baik dan lebih baik dari sebelumnya dan bertanggungjawab atas keberhasilan tugas-tugas yang dilakukan.

2. Ciri-Ciri Motivasi Berprestasi.

Menurut J. Winardi (2008:81) juga merumuskan kebutuhan akan prestasi sebagai keinginan untuk: 1) Melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan yang sulit; 2) Menguasai, memanipulasi atau mengorganisasikan obyek-obyek fisik manusia atau ide-ide dan melaksanakan hal-hal tersebut secepat mungkin, secara *independent* sesuai kondisi yang berlaku; 3) Mengatasi kendala-kendala untuk mencapai standar tinggi; 4) Mencapai prestasi yang maksimal untuk diri sendiri; 5) Mampu menang dalam persaingan dengan pihak lain, serta meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat secara berhasil

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan selalu bekerja keras, tangguh, tidak mudah putus asa, berorientasi ke depan, menyukai timbal balik yang cepat, mandiri, bertanggung jawab dalam memecahkan masalah, mempunyai kepercayaan diri, tidak membuang waktu, memilih pasangan yang mempunyai kemampuan serta berusaha lebih baik dari orang lain.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Menurut Mc Clelland (2001:35) menyatakan bahwa motivasi berprestasi yang dimiliki oleh individu dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu yang mempunyai pengaruh terhadap motivasi berprestasi. Faktor-faktor internal tersebut antara lain: (1) kemampuan: kecerdasan, bakat, daya tahan tubuh, konsentrasi; (2) kebutuhan: harga diri, pengetahuan; (3) minat: ketertarikan terhadap belajar hidup tertib teratur; dan (4) harapan atau keyakinan: mendapat nilai baik, mendapat keyakinan dari orang lain, guru atau orang tua, prestise.

Sedangkan faktor eksternalnya adalah faktor yang timbul dari luar diri individu yang mempengaruhi motivasi berprestasi yaitu lingkungan. Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dari seseorang antara lain: adanya norma baku mutu yang harus dicapai, adanya situasi kompetisi, jenis tugas dan situasi yang menantang, disiplin tata tertib yang ada, dan keadaan sosial ekonomi.

Prestasi Belajar UASBN

1. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam rumusan pengertian prestasi belajar, ada perbedaan pandangan mengenai ranah yang terkait dengan prestasi belajar siswa. Ada yang berpendapat bahwa prestasi belajar meliputi dua ranah dan ada pula yang menyebutkan terdiri dari tiga ranah. Pandangan yang berpendapat bahwa prestasi belajar siswa meliputi dua ranah, seperti yang dikemukakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) mengartikan prestasi belajar sebagai pengenalan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.

Menurut Nurkencana (<http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/02/prestasi-belajar.html>) mengemukakan bahwa *prestasi belajar* adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan pengenalan pengetahuan, ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran sebagai hasil usaha dalam menyelesaikan tugas dalam bidang pendidikan, dan tingkat kecakapan yang dimiliki siswa dalam menerima dan menilai

informasi- informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari mata pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

2. Pengertian UASBN

Dalam peraturan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) adalah ujian nasional yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan pelaksanaan ujian sekolah/madrasah. Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional utama adalah ujian nasional yang diselenggarakan bagi seluruh peserta ujian yang terdaftar sebagai peserta UASBN tahun pelajaran 2011/2012. Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional susulan adalah yang diselenggarakan bagi peserta didik yang tidak dapat mengikuti UASBN utama karena alasan tertentu dan disertai bukti yang sah.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar seorang siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Slameto (2010:56-74) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa. Faktor-faktor yang termasuk dalam faktor internal antara lain: (1) faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh); (2) faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan; dan (3) faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani).

Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu. Yang termasuk dalam faktor eksternal adalah: (1) faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan); (2) faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa,

disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standard pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah); (3) faktor masyarakat (keadaan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Menurut Risqon (2001:32) ada tiga faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Ketiga faktor tersebut adalah : 1) Faktor peranan guru dalam membimbing dan mendidik siswa; 2) Faktor lingkungan; 3) Faktor internal atau kemauan siswa.

Maka dapat disimpulkan bahwa perolehan prestasi belajar siswa dalam proses belajar dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa (seperti motivasi berprestasi, kebiasaan dan ketrampilan belajar, daya tangkap, dan keadaan fisik) maupun faktor dari luar diri siswa (seperti dukungan keluarga, pola asuh orang tua, status ekonomi, peran guru, fasilitas belajar).

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah suatu tempat atau lokasi dimana peneliti mengambil populasi dan sampel untuk mendapatkan data-data dalam penelitian. Dalam hal ini sebagai tempat penelitian adalah SDN 3 Lemahputih Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan, dengan mengambil subyek kelas VI. Penulis melakukan penelitian di tempat tersebut karena tempatnya dekat dengan tempat tinggal penulis, sehingga memudahkan penulis untuk melakukan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan metode skala (angket) dan metode studi dokumentasi.

Teknik Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Pengujian validitas menggunakan validitas empiris yaitu dengan mencobakan instrument pada luar sampel. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis butir yaitu dengan mengkorelasikan skor butir (X) terhadap skor total instrument (Y).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

xy = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y.

x = jumlah nilai instrumen variabel bebas.

y = jumlah nilai instrumen variabel terikat.

N = jumlah subyek penelitian.

Dari hasil perhitungan tersebut, instrumen dinyatakan valid apabila hasil perhitungan yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka instrumennya tidak valid

b. Uji Reliabilitas

“Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian”.

Rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item pertanyaan

σ_b^2 = jumlah varian butir

σ_t^2 = varians total.

Setelah diperoleh harga r_{11} hitung, selanjutnya untuk dapat dipastikan instrumen reliabel atau tidak, harga tersebut dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% maupun 1% maka dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel dan dapat dipergunakan untuk penelitian. Untuk menginterpretasikan tingkat keterandalan dari instrument, digunakan pedoman dari Suharsimi Arikunto (2006:276), yaitu sebagai berikut:

Table 3.4 Interpretasi nilai r

Besarnya r	Interpretasi
Antara 0.800 sampai dengan 1.000	Tinggi
Antara 0.600 sampai dengan 0.800	Cukup
Antara 0.400 sampai dengan 0.600	Agak rendah
Antara 0.200 sampai dengan 0.400	Rendah
Antara 0.000 sampai dengan 0.200	Sangat rendah

Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data yang digunakan *Kolmogorov Smirnov*.

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$KS = 1,36 \sqrt{\frac{n_1+n_2}{n_1 \times n_2}}$$

Keterangan :

KS : Harga *kolmogorov-smirnov* yang dicari

n_1 : Jumlah sampel yang diobservasi/diperoleh

n_2 : Jumlah sampel yang diharapkan

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5% yang rumusnya :

$$F_{reg} = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$$

keterangan:

F_{reg} : Harga F garis linier

Rk_{reg} : Rerata kuadrat regresi

Rk_{res} : Rerata kuadrat residu

Kriteria yang digunakan untuk menguji linieritas dapat diketahui melalui nilai signifikansi F. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linier apabila nilai signifikansi F lebih besar dari 0,05.

2. Analisis Data (Analisis Korelasi)

Teknik korelasi digunakan untuk menguji hipotesis hubungan dua variabel atau lebih adalah sama. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui keeratan hubungan antara motivasi berprestasi (X) dengan prestasi belajar (Y), di SD Negeri3 Lemahputih. Keeratan hubungan dinyatakan dengan indeks koefisien korelasi. Koefisien korelasi adalah hubungan yang menyatakan besar kecilnya hubungan dan bilangan itu berada di antara -1 sampai +1. Bilangan negatif menunjukkan korelasi yang negatif yang artinya arah berbanding terbalik (arah berlawanan). Sedangkan bilangan positif yang artinya arahnya berbanding lurus (arahnya sama). Keeratan hubungan secara mandiri antara variabel motivasi berprestasi (x) dengan prestasi belajar (Y), dinyatakan dengan koefisien korelasi. Indeks ini dihitung dengan menggunakan teknik korelasi melalui SPSS versi 15.0. Korelasi Kendall dan Spearman bisa digunakan untuk pengukuran korelasi pada statistik nonparametrik (data bisa ordinal). Kedua alat uji tersebut pada awalnya akan melakukan pemeringkatan (ranking) terhadap data yang ada, kemudian baru melakukan uji korelasi.

Adapun kriteria tentang tinggi rendahnya koefisien korelasi (r) adalah sebagai berikut:

$0,79 < r \leq 1,00$ Tinggi

$0,60 < r \leq 0,79$ Cukup

$0,40 < r \leq 0,59$ Agak Rendah

$0,20 < r \leq 0,39$ Rendah

$0,00 < r \leq 0,19$ Sangat Rendah

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi yang koefisien korelasi (r) antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran yang di UASBN kan sebanyak tiga tahap pengambilan hasil prestasi siswa.

Koefisien korelasi antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar try out tahap I menghasilkan angka $+0,033$. Angka tersebut menunjukkan ada korelasi antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar try out tahap I tetapi tidak signifikan. Oleh karena nilai probabilitas di bawah $0,05$, maka H_0 diterima atau tidak ada hubungan signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar try out tahap I.

Koefisien korelasi antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar try out tahap II menghasilkan angka $+0,484$. Angka tersebut menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar try out tahap II. Oleh karena nilai probabilitas di atas $0,05$, maka H_0 ditolak sehingga ada hubungan signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar try out tahap II.

Koefisien korelasi antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar try out tahap III menghasilkan angka $+0,225$. angka tersebut menunjukkan ada korelasi antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa try out tahap III. Oleh karena nilai probabilitas di atas $0,05$, maka H_0 ditolak sehingga ada hubungan signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar try out tahap III.

Ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi siswa akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Demikian pula sebaliknya, siswa dengan motivasi berprestasi rendah, prestasi belajarnya akan rendah pula. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dari kegiatan belajar. Untuk memperoleh prestasi belajar

yang tinggi diperlukan motivasi untuk berprestasi dalam belajar. Oleh karena itu, siswa yang memiliki motivasi untuk berprestasi yang tinggi cenderung mempunyai prestasi yang tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Koefisien korelasi antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar try out tahap I menghasilkan angka $+0,033$. Angka tersebut menunjukkan ada korelasi antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar try out tahap I tetapi tidak signifikan. Oleh karena nilai probabilitas di bawah $0,05$, maka H_0 diterima atau tidak ada hubungan signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar pada try out tahap I.
2. Koefisien korelasi antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar try out tahap II menghasilkan angka $+0,484$. Angka tersebut menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar try out tahap II. Oleh karena nilai probabilitas di atas $0,05$, maka H_0 ditolak sehingga ada hubungan signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar try out tahap II.
3. Koefisien korelasi antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar try out tahap III menghasilkan angka $+0,225$. angka tersebut menunjukkan ada korelasi antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa tahap prestasi belajar try out tahap III. Oleh karena nilai probabilitas di atas $0,05$, maka H_0 ditolak sehingga ada hubungan signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar try out tahap III.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar. Maka diharapkan guru tetap memperhatikan dan mempertahankan dengan cara memberikan motivasi, dukungan, dorongan dan perhatian agar siswa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, sehingga tercapainya tujuan yang di inginkan.

2. Bagi peneliti yang akan datang

Bagi peneliti yang akan datang hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya. Karena pada dasarnya terdapat faktor lain seperti kebiasaan belajar, kualitas pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S., 2008. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah. 1994. *Pengertian prestasi*.<http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/02/prestasi-belajar.html>. diakses tanggal 24 februari 2012.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002. Jakarta: Blai Pustaka.
- Margono, S., 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mc Clelland, D.C., 1987. *Human Motivation*. Cambridge: Cambridge Univ-Press.
- Nurkencana. <http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/02/prestasibelajar.html>. diakses tanggal 24 februari 2012.

Pengertian Motivasi Berprestasi. dalam <http://www.facebook.com/notes/mpa-satya-wanamandala-universitas-prof-dr-hazairin-sh-bengkulu/teori-teori-motivasi-motivasi-berprestasi/157238214397> (diakses 11 Januari 2012).

Peraturan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)

Risqon, T. 2001. Melihat DANEM SLTP dan SMU Sampang.

<http://members.tripod.com/zkarnain/SMU-01.htm>. (diakses 12 Januari 2012).

Sardiman, A.M. 2009. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

Winardi, J. 2008. *Motivasi dan Pemasalahan dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Gagne, R. M ., 2002. *The Condition of Learning*, Holt, Rinehart & Winstin, New York.